

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Winarno Surakhmad (1994:131), “Metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Cara utama ini dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penelitian dan situasi penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik studi kasus. Penggunaan metode penelitian dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun alasan menggunakan metode deskriptif adalah karena penelitian ini berusaha untuk mencari informasi deskriptif tentang implementasi pendidikan jarak jauh pada PGSD UT UPBJJ Bandung Pokjar Kota Bandung, yang mencakup kurikulum, sistem pembelajaran, sistem penilaian, sistem kelulusan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya berdasarkan tujuan penelitian diatas, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:64) bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah: “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Pada penelitian deskriptif peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, yang kemudian digambarkan atau

dilukiskan sebagaimana adanya berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan.

Arief Furchan (1982 : 50), mengemukakan bahwa :

“Metode deskriptif adalah metode yang melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan, atau kecenderungan yang sedang berkembang”.

Untuk memperoleh ketajaman dalam menafsirkan data menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu kiranya metode deskriptif ini ditunjang oleh suatu teknik penelitian yang dapat mendukung terhadap masalah yang diteliti, dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik studi kasus. Penggunaan tehnik studi kasus pada penelitian ini dikarenakan peneliti ingin secara mendalam dan mendetail dalam melakukan kajian mengenai Implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada PGSD UPBJJ UT Bandung POKJAR Kota Bandung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1997:3), yang mengungkapkan bahwa penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi kasus tersebut dianalisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhinya, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, serta tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu peristiwa tertentu.

Adapun angkah-langkah dalam penelitian studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan penelitian
2. Menentukan objek dan subjek penelitian
3. Menentukan metode atau teknik untuk pengumpulan data penelitian dan mengumpulkan sumber data lain yang menunjang bagi penelitian
4. Mengumpulkan data
5. Menganalisa data yang telah terkumpul untuk membuat interpretasi serta generalisasi
6. Menyusun laporan dengan memberikan kesimpulan serta implikasi dari hasil penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1996:3), penelitian kualitatif adalah: “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi tidak perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diuraikan oleh Mohammad Ali (1992: 160) berkaitan dengan ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci.

2. Bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif memerdulikan proses, bukan hasil dan produk.
3. Analisis datanya bersifat induktif.
4. Keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada “makna”.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Bila dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen, selanjutnya bila dilihat dari teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi, baik mengenai aspek-aspek material maupun tingkah laku manusia. Dengan observasi, peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya, yang dapat dijadikannya sebagai dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terinci dan

lebih cermat. Sudjana (1995:238) menjelaskan pengertian observasi sebagai: “Kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis”. Senada dengan pendapat diatas, Arikunto (1983:111) mengemukakan bahwa: “Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.

Sugiyono (2008: 310) menerangkan macam-macam observasi sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat bagian :

- 1) Partisipasi pasif (*passive participation*). *Means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat (*moderate participation*), *means that the researcher maintains a balance between being insider and outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

3) Partisipasi aktif (*Active participation*), means that the reasearcher generally does what others in the setting do. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi lengkap (*complete participation*), means that the reasearcher is a natural participant, this is the highest of involvement. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh nara sumber. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak ikut terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau tersamar dalam observasi.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan apabila peneliti tidak mengetahui dengan pasti apa yang akan diobservasi.

Adapun obyek observasi dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut spradley dalam sugiyono (2008: 312) dinamakan situasi social, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).

Pada penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif pasif, dimana pengamat tidak terlibat langsung pada kegiatan; melainkan hanya mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data dan informasi secara keseluruhan yang tidak ditemukan atau diperoleh melalui observasi. M. Nazir (1988:234) mengemukakan pengertian wawancara sebagai: “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

Wawancara hendaknya mengikuti aturan atau pedoman wawancara agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan dan permasalahan penelitian. Menurut Arikunto (1993:97), secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Pada penelitian kualitatif, khususnya pada taraf permulaan, biasanya menggunakan wawancara tidak berstruktur. Selanjutnya, setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan, ia dapat mengadakan wawancara

lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.

Lincon dan Gulba dalam sugiyono, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur pembicaraan
- 4) Melangsungkan wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Pada Penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang digunakan untuk mendukung proses penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Menurut Guba & Lincoln dalam Moleong (2000:161) yang dimaksud dengan dokumen adalah 'setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik'.

Suharsimi Arikunto (1993: 202) mengemukakan pendapatnya tentang studi dokumentasi sebagai berikut: “tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian dengan maksud memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber data, berarti peneliti menggunakan teknik yang sama kepada sumber yang berbeda-beda.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian naturalistik, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan secara langsung, serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Penelitian naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian dikarenakan manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, Guba dan Lincoln dalam Muhadjir (1996:120) mengemukakan karakteristik manusia sebagai instrumen penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kualifikasi baik itu sifatnya yang responsive, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terucapkan, mampu meringkaskan segera, dan mampu mengejar klasifikasi, mampu menjelajahi jawaban idiosentris dan mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam". Sejalan dengan pernyataan di atas, Nasution (2002:55-56) mengemukakan bahwa ciri manusia sebagai instrumen penelitian adalah: (1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap gejala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna; (2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data sekaligus; (3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia; (4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahami kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita; (5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya; (6) Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan.

D. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian yang dibatasi oleh lingkungan atau wilayah subjek penelitian. Begitu pun pada penelitian ini, sampel juga diambil secara purposive. Dalam penelitian kualitatif, subjek yang dipilih ditentukan secara purposive. Menurut Sugiono (2001:62), “penentuan sampel secara purposive merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja”.

Menurut Arikunto (1998:127), “Sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek, bukan didasarkan atas strata random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel purposive adalah:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*)
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat pada studi pendahuluan.

Lexy J. Moleong (2000: 165) menjelaskan ciri-ciri sampel purposive adalah sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.

2. Pemilihan sampel secara berurutan, tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel, pada mulanya semua sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Penelitian berakhir jika sudah terjadi pengulangan, pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan.

Subjek pada penelitian ini adalah Penanggung Jawab Pelayanan Mahasiswa (PJPM), pengelola POKJAR Kota Bandung, Tutor, dan Mahasiswa PGSD UPBJJ UT Bandung.

E. TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN

Dalam penelitian naturalistik fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif (Nasution, 2003:33). Namun demikian, secara garis besar tahap-tahap penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap orientasi

Pada tahap ini, peneliti belum memiliki gambaran yang jelas mengenai fokus penelitiannya. Peneliti membutuhkan informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang belum diketahuinya secara mendalam. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas

mengenai masalah yang akan diteliti, dengan melakukan studi pendahuluan atau eksplorasi sehingga dapat menemukan fokus penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara terbuka dengan sumber-sumber yang berkompeten untuk memperoleh gambaran yang jelas. Pada awalnya, peneliti melakukan observasi ke pengelolaan PGSD POKJAR Kota Bandung UPBJJ UT di lingkungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Bandung, kemudian ke UPBJJ UT Bandung.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti sudah memperoleh gambaran dan fokus permasalahan lebih jelas, sehingga dapat menggali data lebih spesifik. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pengumpulan data-data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Jika pada tahap orientasi wawancara masih bersifat umum dan terbuka, maka pada tahap ini wawancara dilakukan lebih berstruktur, untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai hal-hal penting yang diperoleh dari wawancara dan observasi pada tahap orientasi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, wawancara dilakukan dengan informan yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masalah yang diteliti. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan Penanggung Jawab Pelayanan Mahasiswa (PJPM), pengelola POKJAR Kota Bandung dan Mahasiswa PGSD UPBJJ UT Bandung.

3. Tahap Member-check

Tahap ini merupakan langkah pengecekan ulang data-data dan informasi yang telah diperoleh dari responden. Pengecekan ini dilakukan dengan cara, data-data dan yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi disusun kembali, selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut, apabila dirasakan ada kekurangan atau kesalahan terhadap data yang diperoleh, maka akan dilakukan koreksi atau penambahan bila itu dianggap perlu.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian. Data-data dan informasi yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengorganisasian dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian. Beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami.

b. Display Data

Data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan baik dalam bentuk grafik, matrik, atau deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Merupakan suatu kegiatan untuk mencari makna data yang telah terkumpul dengan cara mencari pola, tema hubungan, persamaan atau hipotesis.

5. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap ini adalah tahapan terakhir dimana peneliti menuliskan dan menyusun laporan dengan maksud untuk mendokumentasikan secara sistematis segala proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. VALIDITAS DAN REABILITAS PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data atau cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Nasution (1996:114) dan Djam'an Satori (2005) mengemukakan bahwa "cara-cara memperoleh validitas dan reliabilitas yaitu kriteria kredibilitas (Validitas Internal), Transferrabilitas (Validitas Eksternal), Dependabilitas (Reliabilitas), dan Konfirmabilitas (Objektivitas)". Kredibilitas dilakukan dengan melakukan member-check, yaitu dengan merangkum data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Transferrabilitas dan konfirmabilitas, yaitu mengukur sejauh mana hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada PGSD UT UPBJJ Bandung POKJAR Kota Bandung. Dependabilitas dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: menyusun catatan lapangan, mendeskripsikan data, melakukan analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan, serta melaporkan proses pengumpulan data tersebut selama proses penelitian.